

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama manusia. Pesatnya perkembangan teknologi telah menjadi aspek pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia [1]. *Whatsapp* adalah salah satu bentuk kemajuan dari teknologi yang pesat ini. *Whatsapp* menjadi satu dari banyak aplikasi yang sangat digandrungi yang bisa digunakan di perangkat seluler maupun diperangkat komputer. *WhatsApp* mempunyai beragam fitur seperti Group Chat, telepon suara, pengiriman pesan, video call, pesan suara, dan pengiriman file[2].

*Whatsapp* digunakan 1,5 miliar lebih orang dari 180 negara menggunakan *dan* terus terkoneksi dengan sesama pengguna dimanapun berada [3]. Berdasarkan survei, Masyarakat Indonesia menjadi salah satu pengguna *WhatsApp* yang sangat aktif hingga mencapai 83% [4]. Jumlah dari pengguna *Whatsapp* tentunya akan terus meningkat, dan banyaknya peningkatan pengguna ini memungkinkan dijadikan sebagai media untuk melakukan tindakan kejahatan, Salah satunya adalah *pornografi* [2]. Menurut penelitian Dewi didapat data sekitar 94,6% responden pernah mengirim video porno di *WhatsApp Group* [5]. Bahkan terdapat *WhatsApp Group* yang Khusus dibuat dengan sengaja untuk saling bertukar atau mengirim video dan hal-hal yang berkaitan dengan *pornografi* [4]. *Whatsapp* sering digunakan sebagai media kejahatan *pronografi* tentunya dikarenakan *Whatsapp* memiliki fitur hapus pesan. Setelah melakukan kejahatan pelaku dengan mudahnya menghapus bukti digital yang berupa konten *pornografi* [6].

Sesuatu dapat dikalsifikasikan sebagai bentuk *pornografi* adalah sebagai mana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang *pornografi* pada Bab I pasal 1 ayat (1) yang berbunyi “*Pornografi* adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto,

tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan dimuka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat”. Kemudian juga terdapat pada Bab II pasal 4 ayat (1) tentang larangan dan pembatasan “melarang setiap orang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, memperluas, meyiarkan, mengimpor, mengepor, atau menyediakan pornografi yang secara eksplisit memuat: a. persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang; b. kekerasan seksual; c. masturbasi atau onani; d. keterlanjangan atau tampilan yang mengesankan keterlanjangan; e. alat kelamin; atau f. pornografi anak”.

Investigasi *forensik digital* tentunya sangat berperan penting dalam kasus *pornografi* pada *WhatsApp Group* dengan menggunakan metode-metode investigasi *forensik digital*. Adapun beberapa metode yang sering digunakan adalah *National of Justice* (NIJ), kerangka kerja dan urutan kerja yang terstruktur dapat digunakan sebagai dasar pada permasalahan penelitian. Metode ini memiliki 5 langkah kerja. Dimulai dari identifikasi, pengumpulan, pemeriksaan, analisis, dan terakhir pelaporan [7]. Metode lainnya yang biasa digunakan adalah *Digital Forensic Research Workshop* (DFRWS). Metode ini membantu dalam memperoleh barang bukti dan merekam informasi yang dibutuhkan untuk kemudian dikumpulkan menggunakan data yang berpusat. Metode DFRWS memiliki 6 tahapan, dimulai dengan *identification, preservation, collection, examination, analysis, dan presentation*[8]. Penelitian ini menerapkan metode *National Intitute of Standard and Technology* (NIST) untuk mengembalikan bukti digital terhapus. Dipilihnya Metode NIST karena standar yang dianjurkan dan digunakan sebagai petunjuk dalam melakukan investigasi digital forensik. Metode NIST dipilih karena lebih terstruktur dalam hal penerapan praktis dibandingkan dengan metode lainnya. Tujuan digunakannya metode NIST guna membantu mempermudah investigator dalam pekerjaannya untuk mengetahui alur penelitian secara lebih tersrtuktur, olehkarena itu dapat digunakan

sebagai pedoman dalam menyelesaikan semua persoalan yang ada [9]. NIST memiliki empat tahapan dalam menyelesaikan permasalahan, pertama adalah *Collection* (pengumpulan data), *Examination* (Pemeriksaan bukti digital), *Analysis*, dan tahap terakhir adalah *Reporting* (laporan hasil analisis) [10]. Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi dan mengakuisisi bukti digital apa saja yang dapat ditemukan melalui analisis forensik digital terkait kasus *pornografi* pada *WhatsApp Group* yang berdasarkan skenario kasus akan menggunakan sebuah *smart phone*. Untuk penerapan investigasi *forensik digital* dan metode *National Institute of Standard and Technology* (NIST) dapat memberikan kontribusi dalam menganalisis barang bukti kasus *pornografi* yang terdapat pada *WhatsApp Group*.

## 1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pelebaran masalah yang dijabarkan, batasan dari masalah ini adalah :

1. Fokus dari penelitian ini hanya pada investigasi terhadap kasus *pornografi* pada *WhatsApp Group*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data yang didapat dari perangkat yang terkait dengan *WhatsApp Group*.
3. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa gambar, video, dan file-file yang terindikasi mengandung konten *pornografi* di *WhatsApp Group*.
4. Penelitian ini tidak membahas penggunaan aplikasi lain selain *WhatsApp* untuk kasus *pornografi*, maupun aspek hukum yang terkait dalam tindakan kasus *pornografi*.
5. Penelitian ini menggunakan *Smartphone android* yang sudah dilakukan proses *root*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengidentifikasi hasil dari akuisisi bukti digital yang diperoleh terkait konten pornografi pada *Whatsapp Group* ?
2. Bagaimana penerapan metode NIST dalam proses investigasi forensik digital untuk mengidentifikasi dan menganalisis bukti digital pornografi pada *Whatsapp Group*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan memperoleh bukti digital yang ditemukan dalam kasus pornografi pada *Whatsapp Group*.
2. Menerapkan metode NIST dalam proses investigasi forensik digital guna mengidentifikasi, dan menganalisis bukti digital pada *Whatsapp Group*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mempermudah pihak berwenang dalam mendapatkan barang bukti
2. Mengidentifikasi data yang ditemukan dalam kasus *pornografi* pada *WhatsApp Group*